

**ANALISIS IDEOLOGI DALAM TEKS PIDATO KETUA UMUM PSI  
GRACE NATALIE: KAJIAN WACANA TEUN A. VAN DIJK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan  
Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**SRI MARIATI HASIBUAN**

**1502040237**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

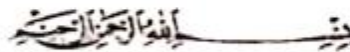


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Mariati Hasibuan  
NPM : 1502040237  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Ideologi dalam Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace Natalie Kajian Wacana Teun A. Van Dijk

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Dr. H. Elfrianto Sarution, S.Pd, M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
3. Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.ummsu.ac.id> e-mail [fkip@ummsu.ac.id](mailto:fkip@ummsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Mariati Hasibuan  
NPM : 1502040237  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisisw Ideologi dalam Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace  
Natali: Kajian Wacana Kritis

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terinspirasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.dikg.ummu.ac.id> E-mail: [dikg@ummu.ac.id](mailto:dikg@ummu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Mariati Hasibuan  
NPM : 1502040237  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Ideologi dalam Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace Natalie: Kajian Wacana Kritis

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 September 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Sri Mariati Hasibuan**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



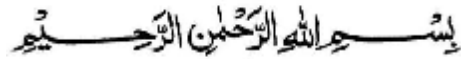
## ABSTRAK

**Sri Mariati Hasibuan. 1502040237. Medan: *Analisis Ideologi dalam Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace Natalie Kajian Wacana Teun A. Van Dijk*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Analisis Ideologi dalam Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace Natalie ini bertujuan untuk mengungkapkan ideologi yang tersembunyi dalam teks pidato dan mempersentasikan struktur teks teori Teun A. Van Dijk. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa naskah pidato ketua umum PSI Grace Natalie, buku-buku, jurnal penelitian, situs internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie ditemukan makna ideologi kerakyatan, ideologi nasionalisme, ideologi provokatif, dan ideologi partai politik terhadap pidato ketua umum PSI Grace Natalie. Strategi yang digunakan Grace Natalie ketua umum PSI untuk menyembunyikan makna pada ideologi kerakyatan, ideologi nasionalisme, ideologi provokatif, dan ideologi partai politik adalah melalui elemen-elemen pada sturuktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdiri dari semantik, sintaksis, gaya, dan retorika.

**Kata Kunci : Ideologi, Pidato, Wacana Kritis, Struktur Makro, Supersturuktur, Struktur Mikro**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat hidayah dan perlindungan yang diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Ideologi dalam Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace Natalie: Kajian Wacana Kritis** disusun sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) . Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terkira khususnya dan yang peneliti banggakan, yaitu kedua orang tua saya , **Syafi'i Hasibuan** dan **Masdaria Siregar** yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan maupun pengorbanan yang tak terkira selama peneliti hidup hingga saat ini. Teruntuk Abanganda saya **Syakirun Hasibuan** dan **Khotmansyah Hasibuan**. Keduanya telah banyak membantu dan mendukung saya baik materi maupun non materi. Serta kepada sepupu saya **Maulida Syafitri** dan **Arif Kurniawan** yang telah banyak membantu, mendukung dan memotivasi peneliti.

Rampungnya penulisan ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, kerja sama dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun, meskipun masih banyak kekurangan di dalamnya maka sepantasnya saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.** Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum.** dosen pembimbing yang telah memantau, membimbing, serta memberikan dukungan kepada saya selama menulis skripsi ini.
8. **Bapak/Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Para Pegawai Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Para sahabat saya, yang selama ini mendukung dan memotivasi saya, kepada **Ani Nursa'adah, Risday, Rasmi, Nurul, Suci, Nur Halizah, Tini, Hanny Sari, Susi dan Ridho.**
11. Juga kepada **keluarga sekos** yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.



12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Indonesia **C Sore angkatan 2015**, yang telah menjadi bagian hidup peneliti selama mengenyam pendidikan di UMSU Medan.

Peneliti memohon kepada Yang Maha Kuasa agar selalu melimpahkan rahmat dan karunia kepada pihak-pihak yang selama ini banyak membantu. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap kritik yang membangun dan saran dari segenap pembaca agar dapat menjadi acuan pembelajaran peneliti. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian lainnya baik bagi mahasiswa FKIP UMSU maupun pembaca pada umumnya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, September 2019

Sri Mariati Hasibuan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teoritis .....	7
1. Analisis Wacana Kritis .....	7
2. Model Analisis Van Dijk .....	10
3. Ideologi dalam Analisis Wacana Kritis .....	19
4. Pidato .....	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pernyataan Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Tempat Waktu/ Penelitian .....	26
B. Populasi/ Sampel/ Sumber Data .....	27

C. Metode Penelitian .....	27
D. Instrumen Penelitian .....	28
E. Variabel Penelitian.....	28
F. Defenisi Operasional Variabel.....	29
G. Tehnik Analisa Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	32
B. Analisis Data penelitian.....	35
1. Analisis Struktur Teks Teun A. Van Dijk.....	35
2. Analisis Ideologi .....	43
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	47
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	48
E. Keterbatasan Penelitian.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Elemen Wacana Van Dijk Struktur Teks.....	13
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Kerangka Analisis Wacana Van Dijk.....	29
Tabel 3.3 Kerangka Analisis Ideologi .....	29
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Sturuktur Teks dan Ideologi.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Teks Pidato Grace Natalie .....	54
From K1 .....	60
From K2 .....	61
From K3 .....	62
Berita Acara Bimbingan Proposal .....	63
Lembar Pengesahan Proposal .....	64
Surat Permohonan Seminar Proposal.....	65
Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	66
Lembar Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	67
Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	68
Surat Mohon Izin Riset.....	69
Surat Balasan Riset.....	70
Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	71
Pernyataan Permohonan Ujian Skripsi .....	72
Surat Pengesahan Skripsi.....	73
Daftar Riwayat Hidup.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kridalaksana (1993: 21), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Menurut Pateda (1988:6) bahasa merupakan sebuah sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa juga berarti bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh alat bicara manusia dan harus bermakna. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan lainnya Menurut Charles (2016: 190) sebagian makna bahasa (ujaran) dianggap memiliki fungsi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain.

Chaer dan Agustina (2010: 14) menyatakan bahwa secara tradisional dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat komunikasi, dalam arti bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, ataupun konsep. Bahasa juga menempati posisi terpenting dalam komunikasi baik secara tulis maupun lisan. Bahasa tulisan adalah alat komunikasi secara tidak langsung yang disampaikan melalui tulisan yang dapat mempengaruhi pembacanya hal ini juga disebut wacana jenis tulis. Sedangkan bahasa lisan adalah alat komunikasi secara langsung dan mendapat umpan dari lawan tutur. Menurut Yuhdi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

juga merupakan hasrat seluruh rakyat Indonesia (2018:38) terutama penulis karya sastra harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara (Arifin dan Amran 2008 : 228).

Dalam berpidato, khususnya dalam pidato politik, seorang tokoh partai politik mengemban tugas dan menjalankan fungsi dari partainya tersebut. Pemakaian bahasa dalam pidato politik juga berpengaruh dalam menjalankan fungsinya tersebut. Karena bahasa tidaklah netral, tetapi tergantung siapa yang menggunakan atau menyampaikannya maka penelitian tentang penggunaan bahasa dalam pidato politik menarik dan penting untuk dilakukan.

Pemakaian bahasa berkaitan erat dengan ideologi partai. Persepsi dan opini umum terhadap keberadaan partai politik dalam menjalankan fungsinya secara dominan dibentuk melalui pemakaian bahasa dalam suatu pidato atau orasi politik. Seperti yang telah disebutkan bahwa bahasa tidaklah netral, maka dari pemakaian bahasa tersebut dapat dilihat elemen-elemen ideologi yang dibawa. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni sebagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi (Eriyanto, 2001 : 7).

Adapun karakteristik wacana kritis terbagi menjadi beberapa bagian yaitu; tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Adapun penelitian

sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini ialah artikel penelitian yang pernah dilakukan oleh Ramsiah dan Wardarita (2017) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pidato Gubernur Sumatera Selatan dalam Seri Kumpulan Pidato *Rakyat Harus Sejahtera*”. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Suharyo, Surono, dan Mujid F. Amin (2015) dengan judul “Representasi Ideologi dan Kekuasaan dalam Bahasa: Kajian Teks Media”.

Dewasa ini politik sangat diminati dan menjadi perbincangan masyarakat sehari-hari, terutama pada partai PSI yang memiliki peranan besar dalam partai politik Indonesia. Dari partai politik ini kita bisa mengetahui struktur makro, superstruktur, struktur mikro, kognisi sosial, konteks sosial dan ideologi-ideologi yang terdapat dalam pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI (Partai Solidaritas Indonesia) , yang harus berpidato sebagai ketua yang berisi hal-hal resmi menyangkut kebijakan partai seperti pengumuman, penjelasan, ataupun himbauan, dan pesan-pesan khusus. Hal ini memungkinkan timbulnya asumsi yang dapat memungkinkan adanya kesalahpahaman pengertian makna yang tersirat maupun tersurat. Inilah yang menjadi sisi menarik untuk dibahas dalam penelitian ini.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan analisis wacana kritis terhadap struktur teks yaitu struktur makro, superstruktur, struktur mikro, dan Ideologi yang tersembunyi atau strategi dalam naskah pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI (Partai Solidaritas Indonesia) dalam menempatkan pemaknaan dan maksud tersembunyi mengenai keberpihakan terhadap partai atau pemerintahan.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian singkat latar belakang yang telah diungkap di atas, muncul beberapa masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur teks yang terdapat dalam naskah pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI
2. Ideologi yang terdapat dalam teks pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI
3. Kognisi sosial pada teks pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI
4. Konteks sosial pada teks pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan dalam penelitian ini. Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih dalam dan terperinci tetapi fokus dan tidak melebar jauh, diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini difokuskan hanya pada: Struktur teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Peneliti juga akan membahas Ideologi dalam teks pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI. Pidato yang peneliti bahas bertema “Beda Kami PSI dengan Partai Lain”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka disini peneliti akan membicarakan segala sesuatu yang dikira masih berkaitan dengan:

- A. Bagaimanakah deskripsi struktur teks yang terdapat dalam teks pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI?
- B. Bagaimanakah ideologi yang terdapat dalam teks pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur teks yang terdapat dalam teks pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI.
2. Menjelaskan ideologi yang terdapat dalam teks pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis.
  - a. Penelitian ini membuahkan manfaat teoretis yang dapat memberikan sumbangan pikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut
  - b. Menambah khazanah penelitian bidang wacana kritis khususnya bidang struktur makro, superstruktur, struktur mikro, dan ideologi.

Penerapan metode analisis wacana kritis dapat meningkatkan pengetahuan tentang wacana.

- c. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran yang sudah ada.
- d. Teori tersebut diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan bagi peneliti yang ingin memperdalam teori ini. Penerapan teori tersebut memungkinkan hal-hal baru yang sebelumnya belum terungkap.
- e. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan terutama yang meneliti wacana.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan karakter pada diri sendiri.
- b. Penelitian dalam bidang wacana kritis ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian ini.
- c. Manfaat bagi perkembangan dan kajian bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dalam suatu tulisan yang terdapat kekayaan analisis wacana kritis.
- d. Penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran bahasa Indonesia pada khususnya berhubungan dengan analisis wacana kritis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Analisis Wacana Kritis**

###### a. Hakikat Analisis Wacana

Kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa disebut dengan wacana (Yuwono, 2005: 25). Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Wacana merupakan tataran bahasa yang terbesar, tertinggi, dan terlengkap berdasarkan hierarkinya. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apa pun.

Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, berarti wacana itu dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan lainnya. Persyaratan gramatikal dalam wacana dapat dipenuhi kalau dalam wacana itu sudah terbina kekohesian, yaitu adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana tersebut. Bila wacana kohesif, akan terciptalah kekoherensian, yaitu isi wacana yang apik dan benar (Chaer, 2007:267).

Wacana merupakan bagian terlengkap karena mencakup tataran dibawahnya, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ditunjang oleh unsur lainnya, yaitu situasi pemakaian dalam masyarakat. Banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, komunikasi, sastra, dan sebagainya, memakai dengan istilah wacana. Dalam pembelajaran, wacana merupakan disiplin ilmu baru. Jadi,

pembahasan wacana adalah pembahasan bahasa dan tuturan yang harus dalam satu rangkaian kesatuan situasi atau dengan kata lain, makna suatu bahasa berada dalam rangkaian konteks dan situasi (Darma, 2009:1).

Menurut Eriyanto (2001), analisis wacana merupakan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Menurut Mohammad A.S Hikam analisis wacana ini memiliki tiga pandangan di dalamnya, yaitu positivisme-empiris, konstruktivisme, dan pandangan kritis. Pada pandangan pertama, positivisme-empiris, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek yang ada di luar dirinya, sehingga terlihat adanya pemisah antara pikiran dan realitas (dalam Eriyanto, 2001: 4-7).

Fokus pada aliran ini adalah benar atau tidaknya tata kalimat, bahasa, dan pengertian bersama menurut sintaksis dan semantis. Sementara itu, pandangan yang kedua berbeda dengan pandangan pertama yaitu konstruktivisme. Subjek dalam wacana dianggap sebagai sesuatu yang penting dalam sebuah wacana serta hubungan sosialnya. Wacana dimaksudkan untuk membongkar maksud dan makna tertentu dari subjek di dalam wacana tersebut dalam pandangan ini.

#### b. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001:8-14) berpendapat bahwa analisis wacana kritis adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Berikut disajikan karakteristik penting dari analisis kritis yaitu :

##### 1) Tindakan

Wacana dapat dipahami sebagai tindakan (actions) yaitu mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Dengan pemahaman ini

mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Seseorang berbicara, menulis, menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Wacana dalam prinsip ini, dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan untuk mendebat, mempengaruhi, membujuk, menyangga, bereaksi dan sebagainya. Selain itu wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol bukan sesuatu di luar kendali atau diekspresikan secara sadar.

## 2) Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Wacana dipandang, diproduksi dan di mengerti serta dianalisis dalam konteks tertentu. Guy Cook menjelaskan bahwa analisis wacana memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa; kahalayaknya, situasi apa, melalui medium apa, bagaimana, perbedaan tipe dan perkembangan komunikasi dan hubungan masing-masing pihak.

Tiga hal sentralnya adalah teks (semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak dilembar kertas, tetapi semua jenis ekspresi komunikasi). Konteks (memasukan semua jenis situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, situasi dimana teks itu diproduksi serta fungsi yang dimaksudkan). Wacana dimaknai sebagai konteks dan teks secara bersama. Titik perhatian analisis wacana ialah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi.

### 3) Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Pemahaman mengenai wacana teks ini hanya akan diperoleh kalau kita bisa memberikan konteks historis dimana teks itu diciptakan. Bagaimana situasi sosial politik, suasana pada saat itu.

### 4) Kekuasaan

Analisis wacana kritis mempertimbangkan elemen kekuasaan. Wacana dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun tidak di pandang sebagai sesuatu yang alamiah wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan yang dimaksudkan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat.

### 5) Ideologi

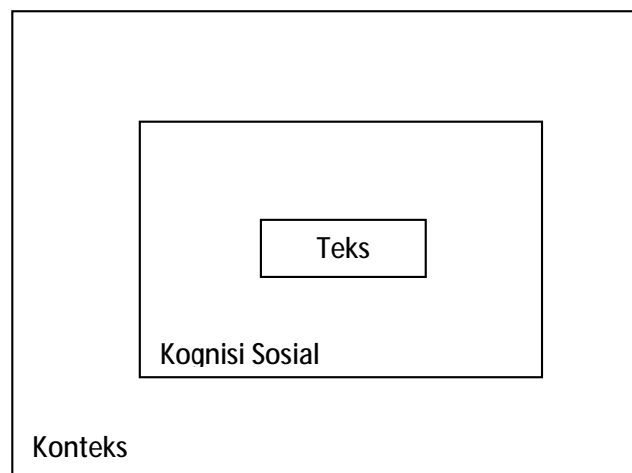
Ideologi adalah salah satu konsep sentral dalam analisis wacana kritis karena setiap bentuk teks, percakapan dan sebagainya adalah praktik ideologi atau pancaran ideologi tertentu. Wacana bagi ideologi dipandang sebagai medium melalui kelompok yang dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak kekuasaan yang mereka miliki sehingga absah dan benar.

## **2. Model Analisis Teun A. Van Dijk**

Teun A. Van Dijk adalah satu diantara para praktisi analisis wacana kritis yang paling sering menjadi rujukan berbagai penelitian dalam wacana media. Pada

intinya, ia memandang analisis wacana sebagai analisis ideologi karena menurutnya, ideologi secara khusus namun tidak eksklusif diekspresikan dan diproduksi dalam wacana dan komunikasi termasuk pesan-pesan nonverbal dalam semiotika seperti gambar, fotografi, dan film. Pendekatannya dalam menganalisis berbagai ideologi memiliki 3 (tiga) bagian yaitu analisis sosial (menyelidiki keseluruhan struktur-struktur sosial atau disebut juga dengan konteks), kognisi sosial, dan analisis wacana utamanya berdasarkan teks (sintak, leksikon, semantik, tema, struktur-struktur skematik).

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial, dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu pembuat teks. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis van Dijk di sini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian melulu pada teks, ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks itu dibuat, baik dalam hubungannya dengan individu penulis, maupun dari lingkungan sekitar penulis atau masyarakat. Model analisis van Dijk ini memiliki tiga dimensi yang dapat digambarkan sebagai berikut (dalam Eriyanto, 2011: 224-225):





Model analisis pendekatan Teun A. Van Dijk ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pada level struktur teks: menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu; bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.
2. Pada level kognisi sosial: menganalisis bagaimana kognitif penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu.
3. Pada level analisis sosial: menganalisis bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat; proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Struktur teks, kognisi sosial maupun sosial adalah bagian yang integral dalam pendekatan kognisi sosial. Jika suatu teks memiliki kecenderungan tertentu atau ideologi tertentu maka hal ini mengindikasikan dua hal. kedua hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, teks tersebut merefleksikan struktur model mental penulisnya ketika memandang suatu persoalan atau peristiwa. Jika suatu teks bias gender, maka penulis yang memproduksi tulisan tersebut mempunyai pandangan yang bias gender pula. *Kedua*, teks tersebut merefleksikan pandangan sosial secara umum, skema kognisi masyarakat atas suatu persoalan. Jika suatu teks bias gender, maka kemungkinan mencerminkan masyarakat yang bias gender pula (Darma, 2014:156-157).

Menurut Dijk, teks terbagi dalam tiga tingkatan yakni struktur makro superstruktur dan struktur mikro.

- (1) Struktur makro (Tematik) merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Tema atau topik direpresentasikan ke dalam suatu atau beberapa kalimat yang merupakan gagasan utama/ide pokok wacana. Tema wacana ini bukan hanya isi tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- (2) Superstruktur (Skematik) merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks seperti pendahuluan, isi penutup dan kesimpulan. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.
- (3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati yakni dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur/elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan seperti berikut:

**Tabel 2.1 Elemen Wacana Van Dijk Struktur Teks**

<b>Struktur wacana</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Mikro	Tematik (apa yang dikatakan?)	Topik

SuperStruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar,Detail,maksud, perancangan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat koherensi kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (bagaimana pendapat disampaikan)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (bagaimana dan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekapresi

Dalam pandangan Van Dijk segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah elemen-elemen tersebut :

a. Tematik

Menurut Budiman (dalam Sobur 2014:75) tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren. Tematisasi merupakan proses pengaturan

tekstual yang diharapkan pembaca sedemikian sehingga dia dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian terpenting dari isi teks, yaitu tema . Kata tema kerap di disandingkan dengan apa yang disebut topik. kata topik berasal dari kata Yunani *topoi* yang berarti tempat. Aristoteles, yang dianggap sebagai salah seorang tokoh retorika zaman klasik, menegaskan bahwa untuk membuktikan sesuatu mula-mula harus ditentukan dan dibatasi *topoi* 'tempat' berlangsungnya suatu peristiwa.

Dalam batas-batas yang telah ditentukan tadi, penulis harus menemukan: manusia, interaksi, dan fakta-fakta lainnya yang menimbulkan atau bersangkutan dengan peristiwa tadi. Sebaliknya dalam retorika modern, setiap penulis yang ingin menyampaikan sesuatu, mula-mula harus mencari topik yang dapat dijadikan landasan untuk menyampaikan maksudnya mengenai topik tadi.

Secara teoretis dapat digambarkan sebagai dalil atau proposisi, sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, buat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca/khalayak tentang suatu peristiwa. Mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana (Sobur, 2015:74-76).

#### b. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagianbagian dalam teks

disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Wacana percakapan sehari-hari, misalnya mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicaraan, dan salam penutup/ perpisahan. Wacana pengetahuan seperti dalam jurnal atau tulisan ilmiah juga mempunyai skematik, ditunjukkan dengan skema seperti abstraksi, latar belakang, masalah, tujuan, hipotesis, isi, dan kesimpulan. Misalnya teks berita. Berita mempunyai skematik meskipun tidak disusun dengan kerangka yang linear seperti halnya tulisan dalam jurnal ilmiah, yaitu summary (lead) dan story. Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

### c. Semantik

Yang terpenting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Dalam studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisis wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (local meaning), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan

antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif; sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan. Kebaikan atau hal-hal yang positif mengenai diri sendiri digambarkan dengan detail yang besar, eksplisit, langsung dan jelas. Sebaliknya, ketika menggambarkan kebaikan kelompok lain disajikan dengan detail pendek, implisit, dan samar-samar. elemen semantiknya yaitu latar, detail, maksud, peranggapan, dan nominalisasi.

#### d. Sintaksis

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, itu juga dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan sintaksis (kalimat) seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya. Kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Berikut akan disampaikan bagian-bagian dalam struktur sintaksis adalah sebagai berikut : (a) Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga akan tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya. Koherensi dapat juga dihubungkan melalui hubungan sebab akibat. (b) Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh

susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari pernyataannya. (c) Kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Merupakan suatu gejala universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama. Pengulangan kata yang sama tanpa suatu tujuan yang jelas akan menimbulkan rasa yang kurang enak.

#### e. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Elemen pemilihan leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau frase yang dipakai akan menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### f. Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis.. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada

khalayak. Pemakaian diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi) dan metonimi. Tujuannya adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan. Gaya yang ditunjukkan pada pilihan kata yang dipakai dalam teks pidato, meliputi grafis, dan metafora.

### **3. Ideologi dalam Analisis Wacana Kritis**

Ideologi berasal dari bahasa Yunani secara etimologis, yang terdiri dari kata *idea* dan *logic* yang artinya adalah pengucapan dari yang terlihat atau pengutaraan apa yang terumus di dalam pikir sebagai hasil dari pemikiran. Menurut Aart Van Zoest sebuah teks tidak pernah terlepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Artinya, disadari ataupun tidak teks tidak pernah lepas dari upaya untuk menyusupkan sebuah ideologi kepada pembaca. Dengan asumsi tersebut pada akhirnya teks tidak lain merupakan sarana pengungkapan ideologi (Rizki 2016:63).

Menurut Alfian ada tiga dimensi dalam mengukur kualitas suatu ideologi. Dimensi pertama ideologi ialah pencerminan realita yang hidup dalam masyarakat di mana ia muncul pertama kalinya. Daya tahan sesuatu ideologi, antara lain tergantung pada tinggi atau rendahnya kemampuan intelektual mereka dalam meneliti dan menganalisis masyarakat secara objektif. Dimensi kedua dari



ideologi ialah lukisan tentang kemampuannya memberikan harapan kepada berbagai golongan yang ada dalam masyarakat untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik dan membangun masa depan yang cerah. Dimensi ketiga dari ideologi erat kaitannya dengan kedua dimensi di atas mencerminkan kemampuan sesuatu ideologi dalam mempengaruhi dan sekaligus menyesuaikan diri dengan pertumbuhan masyarakatnya (dalam Sobur. 2013: 221)

Ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup; cara berpikir seseorang atau suatu golongan; dan paham, teori dan tujuan yang merupakan satu program sosial politik menurut KBBI (2007: 417).

Secara umum ideologi dimaknai sebagai kesadaran palsu; menurut Magnis-Suseno ideologi dianggap sebagai sistem berpikir yang sudah terkena distorsi entah disadari atau tidak. Ideologi dilihat sebagai sarana kelas atau kelompok yang berkuasa untuk melegitimasi kekuasaannya secara tidak wajar. Ideologi dalam arti netral dalam hal ini tergantung dari isinya, kalau isinya baik, ideologi itu baik, kalau isinya buruk, dia buruk. Ideologi ini dianut oleh negara-negara. Ideologi : keyakinan yang tidak ilmiah, ideologi menurut ilmu filsafat dan ilmu-ilmu sosial yang berhaluan positivistik adalah segala pemikiran yang tidak dapat dites secara matematis-logis atau empiris. Ideologi itu tidak rasional, di luar nalar, jadi merupakan kepercayaan dan keyakinan subjektif semata-mata tanpa kemungkinan untuk mempertanggungjawabkannya secara objektif.

Ideologi memiliki sistem dan struktur sebagai format proposisi keyakinan ideologis yaitu makna yang mengekspresikan pikiran lengkap entah itu benar atau salah. Misalnya : “laki-laki dan perempuan harus mempunyai hak yang sama”..

Organisasi Ideologi, setidaknya ada enam kategori dalam struktur ideologi antara lain kriteria keanggotaan, kegiatan umum, tujuan, norma-norma/nilai-nilai, posisi dan sumber.

Dari ideologi ke wacana dan sebaliknya, ideologi dapat berupa ideologi sikap atau ideologi pengetahuan. Ideologi dapat mempengaruhi sikap dalam bertindak, Demikian juga ideologi dapat memengaruhi pengetahuan. Untuk menghubungkan ideologi dengan wacana dapat terjadi melalui bentuk-bentuk lain dari kognisi sosial, atau pengetahuan kelompok. . Ideologi mempengaruhi proses produksi wacana. Ideologi mungkin ditunjukkan di hampir semua struktur teks atau pembicaraan, tapi di sisi lain mungkin lebih khas untuk beberapa struktur lainnya seperti gaya dan makna semantik lebih mungkin akan terpengaruh oleh ideologi baik dalam segi morfologi (pembentukan kata) maupun aspek sintaksis (kalimat).

Contohnya, ideologi kerakyatan dalam pidato gubernur Sumatera Utara (dalam Ramsiah dan Wardarita, 2017:124-125) yang bertema “Rakyat Harus Sejahtera” terlihat pada kutipan berikut.

*“Saya berharap saudara-saudara tidak menyia-nyiakan kesempatan itu. Belajarlah dengan giat, tekun, penuh semangat, dan optimal. Upayakan setiap saat saudara-saudara mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kreatifitas secara optimal”.*

Dilihat dari judul pidato, ungkapan tersebut merupakan ideologi kerakyatan yang memotivasi dan mengharapkan Calon Mahasiswa Sumatera Selatan Angkatan X ke Universitas Utara Malaysia Palembang agar tetap

berupaya untuk mengembangkan diri untuk mencapai keberhasilan dalam menempuh perjalanan agar tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada (dalam Ramsiah dan Wardarita, 2017:124-125).

Pengertian beberapa ideologi di atas dapat disimpulkan bahwa ideologi adalah seperangkat gagasan/kepercayaan yang mempunyai tujuan yang dimiliki oleh golongan tertentu sehingga menuntut orang yang meyakiniya melakukan tinndakan-tindakan tertentu (Darma, 2014:179-206).

#### **4. Pidato**

Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Menurut Sidabutar (2014) pidato ialah menyampaikan suatu pesan pada khalayak ramai dalam bentuk kemampuan komunikatif. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.

##### **a) Kriteria Berpidato**

Pidato yang baik adalah ditandai oleh beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung
- b. Isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar
- c. Isinya tidak menimbulkan pertentangan sara
- d. Isinya jelas
- e. Isinya benar dan objekif
- f. Bahasa yang dipakai mudah dipahami dan

g. Bahasanya disampaikan secara santun, rendah hati, dan bersahabat.

b) Tata Tertib dan Etika Berpidato

Tata cara berpidato merujuk kepada langkah-langkah dan urutan memulai, mengembangkan, dan mengakhiri pidato. Sementara itu, etika berpidato merujuk kepada nilai-nilai kepatutan yang perlu diperhatikan dan dijunjung ketika seseorang berpidato. Langkah-langkah dan urutan berpidato secara umum diawali pembukaan, sajian isi, dan penutup. Pembukaan biasanya berisi sapaan kepada pihak-pihak yang diundang atau yang hadir dalam suatu acara. Selanjutnya sajian isi merupakan hasil penjabaran gagasan pokok yang akan disampaikan dalam berpidato. Sebagai hasil penjabaran gagasan pokok, sajian isi perlu diperinci sesuai dengan waktu yang disediakan.

Kemudian, penutup pidato berisi penyegaran kembali gagasan pokok yang telah dipaparkan dalam sajian isi, harapan, dan ucapan terima kasih atas partisipasi semua pihak dalam acara yang sedang berlangsung. Etika berpidato akan menjadi pegangan bagi siapa saja yang akan berpidato. Ketika berpidato, kita tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, sebaliknya berupaya untuk menghargai dan membangun optimisme bagi pendengarnya. Selain itu, keterbukaan, kejujuran, empati, dan persahabatan perlu diusahakan dalam berpidato.

c) Penulisan Naskah Pidato

Menulis naskah pidato pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang siap dilisankan. Pilihan kosakata, kalimat, dan paragraf dalam menulis sebuah pidato sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan

kegiatan menulis naskah yang lain. Situasi resmi atau kurang resmi akan menentukan kosakata dalam menulis.

#### d) Penyuntingan Naskah Pidato

Seperti halnya naskah makalah atau artikel, naskah pidato pun perlu disunting. Melalui penyuntingan itu, naskah pidato itu diharapkan akan menjadi lebih sempurna. Yang disunting adalah isi, bahasa, dan penalaran dalam naskah pidato itu. Isinya dicermati kembali apakah telah sesuai dengan tujuan pidato, sesuai dengan calon pendengar, dan sesuai dengan kegiatan yang digelar (Arifin dan Amran 2008 : 228-229).

### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide maupun masalah yang dibahas pada penelitian tersebut. Dalam teks pidato pasti mengandung suatu Ideologi tertentu, karena ada bermacam-macam ideologi. Teks pidato juga memiliki struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Kerangka konseptual penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana ideologi, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pada naskah pidato ketua umum PSI Grace Natalie. Penulis akan meneliti ideologi, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdapat dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Dari uraian di atas peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun peneliti mengajukan pernyataan penelitian bahwa dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie tanggal 11 maret 2019 memiliki

ideologi dan sturuktur teks berupa sturuktur mikro, superstruktur, dan struktur makro.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2019 di perpustakaan UMSU.

**Tabel 3.1**

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■																					
2	Penyusunan Instrumen				■																				
3	Penyusunan laporan analisis							■	■																
4	Penyajian laporan								■																
5	Bimbingan Proposal											■	■												
6	Seminar Proposal															■	■								
7	Perbaikan																			■					





#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk menentukan jawaban dari masalah yang dirumuskan untuk mencapai tujuan penelitian . Sugiyono (2016:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian kali ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal ,yaitu hanya digunakan satu variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah mengungkapkan ideologi yang tersembunyi dan mendeskripsikan struktur teks berupa struktur makro, superstruktur, dan sturuktur mikro pada pidato Grace Natalie sebagai ketua umum PSI.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan penelitian deskriptif kualitatif, proses pengambilan data dan analisis data dapat berlangsung bersamaan. Instrumen penelitian ialah peneliti sendiri yang didukung oleh tabel-tabel analisis kerja berdasarkan sub-subfokus penelitian (Badara, 2012:71).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti dan metode yang dilakukakan ialah dokumentasi berupa pedoman dokumentasi.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Dokumentasi**

Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk			Ideologi			
Struktur Wacana	Elemen	Data Penelitian	Nasionalisme	Kerakyatan	Provokatif	Partai Politik

#### **F. Defenisi Operasional Variabel**

1. Analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari

berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan cerita yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

2. Model Van Dijk sering disebut sebagai ‘kognisi sosial’. Nama pendekatan ini tidak dapat dilepaskan Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak dapat cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Dalam hal ini harus dilihat bagaimana suatu teks di produksi , sehingga di peroleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.
3. Ideologi adalah seperangkat gagasan/kepercayaan yang dimiliki oleh golongan tertentu yang mempunyai tujuan sehingga menuntut orang yang meyakiniinya melakukan tindakan-tindakan tertentu.
4. Pidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian dalam metode ilmiah yang berguna dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Karena dengan adanya analisis

data maka dapat dilakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. (Amir, 2013:188). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berupa naskah pidato ketua umum PSI Grace Natalie. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian berdasarkan pada pencarian data berupa buku, laporan, majalah, jurnal penelitian, situs internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian tentang ideologi dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie. Metode Penelitian dapat digunakan dengan metode kualitatif deskriptif analisis wacana Teun A. Van Dijk pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian Struktur Teks dan Ideologi

Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk			Ideologi			
Struktur Wacana	Elemen	Data Penelitian	Nasionalisme	Kerakyatan	Provokatif	Partai Politik
Struktur makro	Topik/ Tema	Meyelamatkan rakyat dari para pencoleng	ü	-	-	-
Superstruktur	Skematik	Diawali dengan salam pembuka  Isi pidato tentang PSI yang ingin merubah Indonesia menjadi lebih baik beda dari partai sebelumnya.  Kesimpulan dan penutup pidato	ü	-	-	-

Struktur mikro	Latar	Paragraf 9 dan 20	-	-	-	ü
	Detil	Paragraf 5	ü	-	-	-
	Praang gapan	Paragraf 3 dan 23	ü	-	-	-
	Koherensi	Paragraf 12 : ... <u>karena</u> adanya ancaman dan..”	-	-	ü	-
		Paragraf 15: .... <u>karena</u> berpotensi sekolah minggu..”	-	ü	-	-
		Paragraf 24: ... <u>karena</u> konflik sektarian, ... <u>karena</u> korupsi dan salah kebijakan.	-	-	-	-
		Paragraf 25 : ... <u>karena</u> tidak diijinkan mendirikan..”	-	-	ü	-
	Kata Ganti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <b>Anda</b> dalam paragraf 1</li> <li>- Kata <b>Saya</b> dalam paragraf 10, 11, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 25, dan 27</li> <li>- Kata <b>Kami</b> dalam paragraf 1, 2, 3, 4, 5, 8, 15, 19, 20, 22, 23, dan 25</li> </ul>	-	-	ü	-

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <b>Kita</b> dalam paragraf 5, 7, 8, 11, 20, 23, 25, 26, dan 27</li> <li>- Kata <b>Kalian</b> dalam paragraf 6, 11, 12, 16, 18, dan 19</li> </ul>				
	Leksikon	- Kata <u>pencoleng</u> pada paragraf 5	ü	-	-	-
		- Kata <u>bungkam</u> , pada paragraf 12	-	-	ü	-
		- Kata <u>melompong</u> pada paragraf 18	ü	-	-	-
		- Kata <u>koalisi</u> pada paragraf 8	-	-	-	ü
		- Kata <u>sewenang-wenang</u> pada paragraf 19	-	ü	-	-
		- Kata <u>kontestasi</u> pada paragraf 21	-	-	ü	-
		- Kata <u>segar</u> dalam paragraf 5	ü	-	-	-
	Grafis	- Data yang menunjukkan angka jumlah rakyat dang angka tahun.				
		- Pengetikan berupa huruf kapital yaitu FORMAPPI, DPR, RUU, GBI, BPN TKN, KPU, PSI, dan NU	-	-	-	ü
	Metafora	Kata “pintu hati rakyat” pada paragraf 26				
		Kata “kubur” pada paragraf 26	-	-	ü	-

## A. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Struktur Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace Natalie

#### a. Tematik

Elemen tematik merupakan gambaran umum gagasan inti, ringkasan dari suatu teks. Teks bukan hanya dapat diartikan sebagai cerminan dari suatu pandangan yang tertentu tetapi dapat menjadi suatu pandangan yang koheren. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks, topik ini didukung oleh subtopik satu dengan subtopik yang lain yang saling mendukung agar terbentuknya topik umum. Apa yang ingin diungkapkan penulis dalam teks terdapat dalam suatu topik. Topik dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie adalah “Meyelamatkan rakyat dari para pencoleng”. Dari rangkaian tema ini, tersirat makna yang ingin disampaikan oleh ketua umum PSI Grace Natalie untuk menjadikan partai PSI beda dengan partai lain yang akan menjadikan Indonesia sebagai negara yang besar, modern, maju dan melawan para koruptor.

#### b. Skematik

Struktur skematik dapat terlihat “muncul dalam suatu teks dimulai dengan lead, *story* yaitu isi dari suatu teks kemudian ditutup dengan kata-kata penutup atau kesimpulan”. Skema atau alur cerita yang dapat muncul dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie diawali dengan salam. Hal ini dapat dilihat pada kutipan pidato berikut.

*Selamat malam Medan! Bagaimana kabar? Horas!  
Selamat datang kepada Pengurus, Anggota, Caleg, dan Simpatisan  
Partai Solidaritas Indonesia, serta anda yang menyaksikan siaran  
ini melalui televisi nasional dan sosial media. Selamat datang di  
Fstival 11. (paragraf 1)*



Kemudian isi teks pidato dipaparkan mengenai bagaimana PSI menjadi salah satu partai Indonesia yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan rakyat Indonesia dengan melawan para koruptor. Seperti kutipan teks di bawah ini.

*Kepada kawan-kawan sesama partai Nasionalis saya ingin bertanya: untuk apa kalian memasukkan KORUPTOR sebagai Calon Anggota Legislatif kalian? Kenapa kalian, Partai Nasionalis, tidak menjatuhkan sanksi kepada anggota kalian yang rutin bolos, dan membuat ruang sidang DPR melompong? (paragraf 18)*

*Kepada kalian, saya sekali lagi bertanya: kepentingan Nasional macam apa yang sedang kalian perjuangkan? Itulah alasan kenapa PSI berdiri. Kami hanya ingin memastikan masa depan kami — dan 265 juta rakyat Indonesia — tidak jatuh ke tangan Koruptor! Kami ingin memastikan Indonesia tidak jatuh ke tangan para Fasis yang bertindak sewenang-wenang atas nama Tuhan! (paragraf 19)*

Kemudian ditutup dengan kesimpulan atau salam penutup seperti pada kutipan berikut.

*“Saya percaya, itu adalah landasan kuat menuju Indonesia yang maju. Apakah kita siap menjadi negeri yang maju dan modern? Apakah siap memperbaiki politik? Mana Solidaritasmu? Terima kasi. Salam Solidaritas”.*

### c. Latar

Latar dapat menjadi alasan pembeda gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Elemen latar berguna untuk membongkar maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Pidato Grace Natalie memiliki latar yang terdapat pada kutipan berikut.

*PSI adalah sebuah gagasan baru dalam politik Indonesia, yang mendasarkan diri pada semangat membangun politik yang bersih, politik yang bekerja melayani rakyat, politik yang terbuka.(paragraf 9)*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa PSI dengan gagasan baru akan menjadikan rakyat sejahtera dengan politik yang bersih dan siap melayani rakyat dengan politik terbuka.

*Hanya PSI, satu-satunya partai yang sejak awal tidak mencalonkan koruptor. Hanya PSI yang calegnya diuji oleh para tokoh independen dan berintegritas seperti Pak Mahfud MD, Pak Bibit Samar Rianto, Ibu Maria Elka Pangestu dan tokoh lainnya. Seleksi yang ketat telah menghasilkan para calek berkualitas.(paragraf 20)*

Kutipan di atas menjelaskan latar teks tentang anggota partai PSI yang tidak mencalonkan koruptor dan telah diseleksi oleh para integritas. Latar pada teks tersebut menjelaskan maksud penulis bahwa mereka diseleksi dengan ketat.

#### d. Detil

Detil yang dipaparkan dalam teks pidato Grace Natalie berada pada kutipan berikut.

*Kita adalah generasi politik baru yang segar yang tidak ada kaitannya dengan Orde Lama maupun Orde Baru Kami tidak ingin mengulangi kesalahan mereka. Kami memasuki politik dengan kesadaran penuh. Kesadaran bahwa kita Indonesia punya peluang besar untuk jadi negara maju, dan satu-satunya cara memastikan itu terjadi adalah dengan menyelamatkan negeri ini dari para pencoleng uang rakyat, dari para fasis yang merasa dirinya paling suci dan maha benar, sehingga merasa berhak mendiskriminasi orang lain yang berbeda keyakinan.(paragraf 5)*

Elemen detil ini menjelaskan bahwa politik baru tidak berkaitan dengan orde lama maupun orde baru. Politik sekarang adalah politik baru yang mempunyai semangat baru dalam memajukan Indonesia dengan membarantas para koruptor.

*“Persatuan Nasional tidak cukup ditegakkan dengan hanya meneriakkan kata “Merdeka” sebelum berpidato. Saya tidak akan pernah berteriak merdeka sebelum semua warga negara betul-betul merdeka beribadah. Saya*

*tidak akan berteriak merdeka sampai rakyat Indonesia bebas dari Persekusi". (paragraf 17)*

Elemen detil ini menjelaskan sikap yang dikembangkan pada teks di atas. Penjelasan pada kata “merdeka” tidak akan diteriakkan sebelum rakyat Indonesia bebas dari persekusi

e. Praanggapan

Praanggapan merupakan bukti yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu. Pranggapan yang ditampilkan dalam teks pidato ini terlihat pada kutipan berikut.

*Keputusan masuk dunia politik pada saat mayoritas orang Indonesia tidak suka bahkan membenci partai politik dan parlemen, jelas bukan pilihan karir yang menarik.(paragraf 3)*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kebanyakan orang Indonesia tidak menyukai yang namanya partai politik dan bukan pilihan karir yang menarik. Jika semua rakyat Indonesia tertarik dalam politik yang bersih bebas dari korupsi, maka rakyat Indonesia akan maju dengan membasmi para koruptor.

*Kami membayangkan masa depan Indonesia yang maju, sebuah kemungkinan yang sebetulnya terbuka di depan mata, kalau kita berhasil memperbaiki partai politik dan parlemen. (paragraf 25)*

Kutipan di atas menjelaskan praanggapan bahwa masa depan Indonesia akan maju jika semua partai politik dan parlemen diperbaiki menjadi lebih baik dengan politik yang bersih dan menghapuskan yang namanya korupsi.

*Bagi kami debat ini penting untuk memastikan kualitas DPR mendatang tidak lebih buruk. Saya ingin mengutip kesimpulan Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia FORMAPPI, yang mengatakan bahwa kinerja DPR 2018-2019 adalah yang terburuk sepanjang sejarah reformasi. Dari 50 hanya lima RU yang disahkan*

*DPR. Kita patut bertanya: Apa yang mereka kerjakan sepanjang tahun? (paragraf 23)*

Kutipan di atas memiliki elemen struktur wacana pranggapan yang menyatakan bahwa debat itu penting dan anggapan yang menyatakan bahwa kinerja DPR menurun inilah yang membuat kutipan tersebut termasuk dalam elemen wacana praanggapan.

f. Koherensi

Konjungsi yang digunakan pada elemen koherensi ini adalah “karena”. Koherensi ini dapat dilihat pada kutipan pidato berikut.

*Kenapa kalian bungkam, ketika pada 27 September lalu terjadi persekusi atas jemaat gereja disegel di Jambi karena adanya ancaman dan desakan massa.(paragraf 12)*

“karena” dalam kutipan di atas digunakan untuk menyatakan sebab akibat atau alasan bungkamnya rakyat Indonesia pada saat terjadi persekusi karena adanya ancaman dan desakan massa.

*Kami mempersoalkan rancangan ini karena berpotensi sekolah minggu, yang selama ini diatur secara otonom oleh gereja.(paragraf 15)*

Kutipan teks pidato di atas menggunakan konjungsi sebab akibat atau alasan mempersoalkan suatu rancangan yang mengakibatkan mengubah potensi sekolah minggu yang selama ini sudah diatur secara otonom oleh gereja.

*PSI adalah partai untuk orang-orang yang ingin Indonesia menjadi negara besar, modern, dan maju, bukan menjadi negara terbelakang karena konflik sectarian, bukan menjadi negara yang medioker karena korupsi dan salah kebijakan. (paragraf 24)*

Sebab akibat atau alasan PSI ingin Indonesia menjadi negara besar karena masih banyak konflik yang terjadi di Indonesia dan adanya para koruptor.

*Saya tidak ingin lagi saudara-saudara saya, anak-anak saya, tidak bisa beribadah karena tidak diizinkan mendirikan rumah ibadah.(paragraf 25)*

Kutipan di atas menggunakan sebab atau alasan tidak bisa beribadahnya saudara-saudara dan anak-anak saya.

g. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan oleh ketua umum PSI Grace Natalie adalah kata ganti saya, anda, kami, kita, dan kalian. Kalimat atau kutipan pidato yang menggunakan kata ganti dapat dilihat dari kutipan berikut.

*Saya akan cerita sedikit tentang alasan kenapa partai ini berdiri.(paragraf 2)*

*Bertahun-tahun kami dan jutaan orang Indonesia lain berharap politik menjadi baik. (paragraf 3)*

*Kita adalah generasi politik baru yang segar yang tidak ada kaitannya dengan orde lama maupun orde baru. (paragraf 5)*

*Kenapa kalian bungkam, ketika pada 27 September lalu terjadi persekusi atas jemaat gereja disegel di Jambi karena adanya ancaman dan desakan massa.(paragraf 12)*

*Kesadaran bahwa kita Indonesia punya peluang besar untuk jadi negara maju..(paragraf 5)*

*The real Grace Natalie adalah yang berdiri di sini di podium ini menggugat tuan dan puan yang sudah terlalu nyaman duduk dan lupa tugas politik kalian. (Paragraf 6)*

Kata ganti yang digunakan merupakan elemen yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana sebagai orang pertama dan kata ganti sebagai orang ketiga.

h. Leksikon

Leksikon melihat makna dari kata, pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pidato ketua umum Grace Natalie memiliki leksikon yang terdapat pada kutipan berikut.

*Kesadaran bahwa kita Indonesia punya peluang besar untuk jadi negara maju, dan satu-satunya cara memastikan itu terjadi adalah dengan menyelamatkan negeri ini dari para pencoleng uang rakyat, dari para fasis yang merasa dirinya paling suci dan maha benar, sehingga merasa berhak mendiskriminasi orang lain yang berbeda keyakinan. (paragraf 5)*

Pemilihan kata **pencoleng** lebih dipilih daripada “pencuri”. Secara denotatif memiliki arti yang sama namun secara konotatif mempunyai makna yang berbeda.

*Kenapa kalian bungkam, ketika pada 27 September lalu, tiga gereja disegel di Jambi karena adanya ancaman dan desakan massa.(paragraf 12)*

Pemilihan kata **bungkam** lebih dipilih daripada kata “diam”. Secara denotatif memiliki arti yang sama.

*Kenapa kalian, partai nasionalis, tidak menjatuhkan sanksi kepada anggota kalian yang rutin bolos, dan membuat sidang DPR melompong. (paragraf 18)*

Pemilihan kata **melompong** lebih dipilih daripada kata “kosong”. Keduanya memiliki arti yang sama.

*“Kepada partai lain baik di BPN termasuk juga yang ada dalam koalisi TKN, kami mohon maaf. Meskipun kita memiliki tujuan yang sama yang akan membawa Pak Jokowi kembali menang tapi bukan berarti kita tidak memiliki perbedaan”.(paragraf 8)*

Pemilihan kata **koalisi** lebih dipilih daripada kata “perserikatan” kedua kata tersebut memiliki makna yang sama.

*“Kami ingin memastikan Indonesia tidak jatuh ke tangan para fasis yang bertindak sewenang-wenang atas nama Tuhan”.(paragraf 19)*

Pemilihan kata **sewenang-wenang** lebih dipilih daripada kata “semau-maunya”. Secara denotatif keduanya memiliki makna yang sama.

*“Kita adalah generasi politik yang segar yang tidak ada kaitannya dengan orde lama maupun orde baru”..(paragraf 5)*

Pemilihan kata **segar** lebih dipilih daripada kata “sehat”. Secara denotatif

keduanya memiliki makna yang sama tetapi secara konotatif memiliki makna yang berlainan.

*Ada satu hal yang masih kurang dari proses pemilu kali ini. Publik kehilangan kesempatan untuk melihat kontestasi ide diantara 16 partai politik.(paragraf 21)*

Pemilihan kata **kontestasi** lebih dipilih dibanding kata “debat”. Keduanya memiliki arti yang sama secara denotatif.

#### i. Grafis

Elemen grafis dapat diartikan sebagai bagian untuk memeriksa sesuatu yang dapat ditekankan dianggap penting dari seorang yang dapat diamati dari teks. Grafis di teks wacana biasanya, muncul melalui tulisan. Pemakaian huruf dengan tebal, huruf miring, pemakaian garis miring, huruf yang dibuat besar, grafik, gambar, tabel, dan pemakaian angka yang dapat mendukung makna dari pentingnya suatu pesan. Unsur grafis yang dapat muncul dalam teks pidato dibawah ini dapat dilihat sebagai berikut.

*Kami hanya ingin memastikan masa depan kami dan 265 juta rakyat Indonesia tidak jatuh ke tangan koruptor.*

Unsur grafis pada kutipan diatas yaitu pada angka 265 juta rakyat yang menunjukkan bilangan atau jumlah masyarakat Indonesia.

*Saya ingin mengutip kesimpulan Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia (FORMAPPI) yang mengatakan bahwa kinerja DPR 2018-2019 adalah yang terburuk sepanjang sejarah reformasi. Dari 50 hanya lima RUU yang disahkan DPR.*

Pengetikan kata FORMAPPI dengan huruf besar bukan merupakan suatu kebetulan, tetapi karena kata tersebut adalah kalimat singkatan yang sudah disepakati atau dipakai. Kemudian kata DPR juga ditulis dengan huruf besar karena singkatan, kutipan di atas 2018-2019 ditulis dengan angka karena

menunjukkan tahun kinerja DPR. Kata *dari 50* juga menggunakan angka yang menunjukkan bilangan atau jumlah. Kemudian penyetikan pada kata RUU dengan huruf besar merupakan suatu singkatan.

*Bro and Sis semua, Persatuan Nasional tidak cukup ditegakkan dengan hanya meneriakkan kata “Merdeka” sebelum berpidato. Saya tidak akan pernah berteriak merdeka sebelum semua warga negara betuul-betul merdeka beribadah. Saya tidak akan berteriak merdeka sampai rakyat Indonesia bebas dari persekusi! (paragraf 17)*

Penyetikan kata merdeka di atas menggunakan tanda petik karena kata tersebut ingin ditekankan oleh penulis sehingga pembaca dapat memahami maksud dari penulis.

#### j. Metafora

Metafora adalah bentuk pengungkapan pesan melalui kiasan atau ungkapan. Unsur metafora yang terdapat dalam teks pidato ini yaitu pada kutipan berikut.

*Kita masih punya waktu untuk mengetuk pintu rumah dan pintu hati rakyat.(paragraf 26)*

Pada kutipan di atas terdapat makna metafora pada kata *pintu hati* yaitu kiasan atau ungkapan agar masyarakat bisa menerima partai PSI dengan hati yang tulus.

*Bersama PSI kita akan kubur istilah mayoritas dan minoritas pribumi dan non pribumi.(paragraf 26)*

Kutipan di atas menunjukkan unsur metafora pada kata *kubur* yang memiliki makna kiasan atau ungkapan melupakan.

## 2. Analisis Ideologi Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace Natalie

Teks pidato ketua umum Grace Natalie memiliki beberapa ideologi yaitu



ideologi nasionalisme, kerakyatan, sosialisme, provokatif.

### 1. Ideologi Nasionalisme

Teks yang menunjukkan ideologi nasionalisme terdapat pada kutipan berikut.

*Saya akan akan cerita sedikit tentang alasan kenapa partai ini berdiri. Empat tahun lalu, saya bersama Ketua DPP lainnya mengambil sebuah keputusan besar dalam hidup kami. Anak-anak muda yang tak punya latar belakang politik memutuskan mengambil pilihan yang tak pernah kami bayangkan pernah ada dalam proyeksi karir .(paragraf 2)*

Ideologi kutipan di atas yaitu ideologi nasionalisme yang memiliki makna keberanian untuk membuat keputusan dalam mengubah Indonesia menjadi negeri yang makmur dan sentosa.

*Kita adalah generasi politik baru yang segar yang tidak ada kaitannya dengan orde lama maupun orde baru. Kami tidak ingin mengulangi kesalahan mereka. Kami memasuki politik dengan kesadaran penuh. Kesadaran bahwa kita Indonesia punya peluang besar untuk jadi negara maju, dan satu-satunya cara memastikan itu terjadi adalah dengan menyelamatkan negeri ini dari para pencoleng uang rakyat, dari para fasis yang merasa dirinya paling suci dan maha benar, sehingga merasa berhak mendiskriminasi orang lain yang berbeda keyakinan. (paragraf 5)*

Kutipan di atas memiliki ideologi nasionalisme yang mengandung makna nasional yang artinya memedulikan bangsa Indonesia dengan membasmi para pencoleng uang rakyat.

*Kita rakyat Indonesia bahkan tidak berharap mereka bekerja dengan cara yang hebat atau luar biasa. Kita cuma berharap mereka tidak korupsi, kita juga berharap partai nasionalisme tidak diam apalagi mendukung perda-perda deskriminatif.(paragraf 7)*

Kutipan di atas memiliki ideologi nasionalisme yang mengharapkan partai nasionalisme tidak korupsi. Kalimat tersebut menguraikan makna jujur, adil, dan

sportivitas.

*Kami ingin ikut memastikan wakil-wakil yang duduk di DPR adalah orang-orang yang akan berjuang agar segala ancaman atas masa depan kita bersama itu tidak terjadi. (paragraf 20)*

Kutipan diatas menjelaskan kepedulian tentang masa depan bangsa yang diwakili oleh dewan rakyat. Ideologi nasionalisme dia atas ialah tentang kepedulian seseorang terhadap bangsa dan negaranya.

## 2. Ideologi Kerakyatan

Teks yang menunjukkan adanya ideologi kerakyatan dapat dilihat dari kutipan berikut.

*Negeri yang korup, dengan persoalan intoleransi yang akut, bukanlah sebuah tempat masa depan yang kami bayangkan. Kami dan generasi di bawah kami tidak ingin hidup dinegeri di mana uang pajak dicuri secara sistematis, di mana orang tak bisa menjalankan ibadah dengan tenang, negeri di mana orang bisa seenaknya menyebarkan kebencian sara secara terbuka. (paragraf 4)*

Kemudian pada kutipan di atas memiliki unsur ideologi kerakyatan, yang memotivasi dan mengharapkan rakyat sejahtera tanpa adanya korupsi dan dengan kebebasan dalam beribadah.

*Kami hanya ingin memastikan masa depan kami dan 265 juta rakyat Indonesia tidak jatuh ke tangan para koruptor. Kami ingin memastikan Indonesia tidak jatuh ke tangan para fasis yang bertindak sewenang-wenang atas nama Tuhan. (paragraf 19)*

Kutipan di atas memiliki makna kepedulian terhadap rakyat Indonesia dan ingin menjadikan Indonesia sejahtera dengan memastikan tidak adanya korupsi. Sehingga ideologi dalam kutipan ini adalah ideologi kerakyatan.

*Persatuan Nasional tidak cukup ditegakkan dengan hanya meneriakkan kata "Merdeka" sebelum berpidato. Saya tidak akan pernah berteriak*

*merdeka sebelum semua warga negara betu-betul merdeka beribadah. Saya tidak akan berteriak merdekan sampai rakyat Indonesia bebas dari Persekusi. (paragraf 17)*

Kutipan di atas memiliki makna ideologi kerakyatan karena peduli terhadap rakyat yang memastikan warga negara benar-benar bebas dari persekusi.

### 3. Ideologi Provokatif

Teks yang menunjukkan adanya ideologi provokatif dapat dilihat dari kutipan berikut.

*Sejarah telah menuliskan takdir PSI akan menjadi pengganggu kenyamanan partai-partai lama. Kita akan mengganggu tidur siang panjang para politisi yang hanya bekerja lima jam sehari. (paragraf 5)*

*Kami mempersoalkan rancangan ini karenaberpotensi membatasi sekolah minggu, yang selama ini diatur secara otonom olehgereja. Lolosnya RUU ini melukai rasa keadilan umat Kristiani. Saya jadi bertanya-tanya; kenapa partai nasionalis dan Islam moderat abai dan tega meloloskan rancangan ini? (paragraf 15)*

*Kepada kawan-kawan sesama partai Nasionalis saya ingin bertanya: untuk apa kalian memasukkan KORUPTOR sebagai Calon Anggota Legislatif kalian? Kenapa kalian, Partai Nasionalis, tidak menjatuhkan sanksi kepada anggota kalian yang rutin bolos, dan membuat ruang sidang DPR melompong? (paragraf 18)*

Kutipan paragraf 5 dan 15 di atas memiliki ideologi provokatif yang mengandung makna hasutan atau provokatif. Pada paragraf 5 kata yang mengandung hasutan yaitu pada kata “kita akan mengganggu..” sedangkan pada paragraf 15 terdapat pada kata “kenapa partai nasionalis dan Islam moderat abai dan tega..” yang menunjukkan adanya hasutan ataupun ajakan kepada masyarakat. Kemudian pada paragraf 18 terdapat kata yang mempertanyakan “kenapa tidak menjatuhkan sanksi..” dari kalimat tersebut penulis atau pembicara ingin menghasut atau memprovokasi pembaca agar pernyataannya disetujui dan

dilakukan oleh pembaca, sehingga pada paragraf ini mengandung unsur ideologi provokatif.

#### 4. Ideologi Partai Politik

Teks yang menunjukkan adanya ideologi partai politik ditunjukkan dari kutipan berikut.

*Kepada partai lain baik di BPN termasuk juga yang ada dalam koalisi TKN, kami mohon maaf. Meskipun kita memiliki tujuan yang sama yang akan membawa Pak Jokowi kembali menang tapi bukan berarti kita tidak memiliki perbedaan. (paragraf 8)*

Kutipan di atas memiliki ideologi atau pandangan terhadap politik, yang memiliki tujuan yang sama dengan perbedaan partai politik.

*Saya ingin bertanya lebih jauh, Kenapa Partai Nasionalis di Senayan ikut mengambil inisiatif meloloskan RUU Pesantren dan Pendidikan Agama di Prolegnas? Saya tegaskan: PSI tidak keberatan soal pengaturan pesantren! (paragraf 14)*

Kutipan di atas memiliki ideologi partai politik karena membahas suatu partai dan RUU yang berkaitan dengan pesantren dan pendidikan agama yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat Indonesia

*Ada satu hal yang masih kurang dari proses pemilu kali ini. Publik kehilangan kesempatan untuk melihat konstestasi diantara 16 politik. (paragraf 21)*

Kutipan di atas memiliki makna ideologi yang membahas tentang partai politik.

Pandangan ini merujuk kepada jumlah politik yang kehilangan kesempatan dalam pemilu.

#### **B. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada penelitian terdahulu dapat dijawab pertanyaan ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian dalam

penelitian ini adalah sturuktur teks berupa struktur mikro, supersturuktur, sturuktur mikro dan ideologi dalam teks. Dalam teks pidato ketua umum PSI memiliki ideologi nasionalisme, ideologi, kerakyatan, ideologi provokatif, ideologi partai politik yakni dilihat dari sturuktur teks dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie yang ditampilkan menggunakan model penelitian Teun A. Van Dijk.

### C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suharyo dkk yaitu “**Representasi Ideologi dan Kekuasaan dalam Bahasa: Kajian Teks Media**” mengenai kritis wacana Teun A. Van Dijk yang menganalisis tiga permasalahan struktur makro, supersturuktur, dan sturuktur mikro, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Suharyo dkk juga membahas ideologi dan kekuasaan, sama halnya dengan peneliti yang membahas ideologi. Menurutnya, teks berita mencerminkan ideologi tertentu yang berbeda.

Maka penulis mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya ideologi yakni dengan melihat sturuktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdapat dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie. Keseluruhan teks pidato menggunakan Ideologi nasionalisme, ideologi kerakyatan, dan ideologi provokatif. Berani terjun ke politik menjadi tema dalam teks pidato ini.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sepanjang penelitian ini berlangsung, peneliti menyadari bahwa penelitian ini mengalami keterbatasan dalam pengkajian. Keterbatasan tersebut berupa buku-buku yang relevan yang terkait dengan penelitian, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan wawasan mengenai analisis ideologi. Meskipun dalam keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penelitian ini akhirnya dapat dirampungkan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Analisis Ideologi dalam Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace Natalie ini bertujuan untuk mengungkapkan ideologi yang tersembunyi dalam teks pidato dan mempersentasikan teori Teun A. Van Dijk yaitu struktur teks. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa naskah pidato ketua umum PSI Grace Natalie.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Makna nasionalisme, ideologi kerakyatan, ideologi provokatif, dan ideologi partai politik dapat dilihat dari pilihan kata yang digunakan untuk menyusun kalimat judul dan penempatan kata yang ingin ditonjolkan ataupun ingin disembunyikan dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie. Elemen *lead* teks pidato Grace Natalie dimulai dengan salam dan judul pidato. Selanjutnya, mulai dengan kutipan langsung dengan menjelaskan ringkasan pokok masalah dan dilanjutkan dengan peristiwa atau keadaannya. Strategi yang digunakan Grace Natalie ketua umum PSI untuk menyembunyikan makna pada ideologi kerakyatan, ideologi nasionalisme, ideologi provokatif, dan ideologi partai politik. Ideologi dapat dilihat melalui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdapat pada elemen latar, detail, kata ganti, koherensi, praanggapan, leksikon, grafis, dan metafora. Selain itu, makna yang mengandung

ideologi nasionalisme terdapat pada kalimat yang menguraikan Indonesia harus maju, pintar, jujur, adil dan sportivitas. Makna kerakyatan merupakan kalimat yang mengharapkan agar rakyat Indonesia sejahtera. Ideologi provokatif menguraikan kalimat yang menghasut rakyat indonesia. Ideologi partai politik ditunjukkan dengan menguraikan kalimat tentang partai politik.

#### B. Saran

Hasil analisis ideologi dalam teks pidato ketua umum PSI Grace Natalie diharapkan dapat memberikan wawasan dan menggugah ilmu pengetahuan tentang ideologi dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk. Di dalam peneltian ini hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas aspek yang diteliti, aspek yang diperluas yaitu meneliti kognisi sosial dan aspek konteks sosial. Skripsi ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran analisis wacana, khususnya wacana pidato.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Arifin, E. Zaenal dan Amran. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Bulan, Kasman. 2018. Analisis Wacana Kritis pada Pidato Ahok di Kepulauan Seribu. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 2, No. 1, Maret 2018, pp. 50-57 P-ISSN: 2549-5941, E-ISSN: 2549-6271.
- Ayuningtias dan Hartanto. 2014. *Pidato Politik di Indonesia: Kajian Wacana Kritis*. *Jurnal Prosodi*. Vol. VII, No. 1 Januari 2014.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Butar-butar, Charles. 2016. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce A. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik; Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa Bandung.
- PSI. 2019. <https://psi.id/berita/category/pidato-ketua-umum/> (diakses pada tanggal 23 mei 2019)
- Rizki, Juna Wati Sri. 2016. *Kepemilikan Media Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsudin. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sidabutar, S.C. (2014). Pencitraan politik Abu Rizal Bakrie dalam teks pidato mendaki semeru dan teks pidato Indonesia dalam mimpi saya. *Jurnal EKomunikasi*, 2(2), 1-11.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharyo dkk. 2015. *Representasi Ideologi dan Kekuasaan dalam Bahasa: Kajian Teks Media*. *Jurnal HUMANIKA*. Volume 22, Nomor 2, Tahun 2015. ISSN 1412-9418.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yuhdi, Achmad. 2018. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Medan: Balai Pustaka

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS**

1. Nama : Sri Mariati Hasibuan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mananti, 02 Juni 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
7. Alamat : Desa Mananti Kab. Padang Lawas
8. Orang Tua :  
Ayah : Syafi'i Hasibuan  
Ibu : Masdaria Siregar

### **PENDIDIKAN**

1. Tamat SD Negeri No. 101730 Hutaraja Tinggi pada tahun 2009
2. Tamat SMP/MTSs Al-Khoir Mananti pada tahun 2012
3. Tamat SMA/MA Negeri Sibuhuan pada tahun 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2015-Sekarang.

Sumber : <https://psi.id/berita/category/pidato-ketua-umum/>

## PIDATO POLITIK KETUA UMUM PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA

GRACE NATALIE

Medan, 11 Maret 2019

Selamat malam Medan? Bagaimana kabar? Horas! Selamat datang kepada Pengurus, Anggota, Caleg, dan Simpatisan Partai Solidaritas Indonesia, serta anda yang menyaksikan siaran ini melalui televisi nasional dan sosial media. Selamat datang di Festival 11. Pidato saya malam ini adalah tentang “Beda Kami — PSI — dengan Partai Lain”. (paragraf 1)

Saya akan cerita sedikit tentang alasan kenapa partai ini berdiri. Empat tahun, lalu saya bersama Ketua DPP lainnya mengambil sebuah keputusan besar dalam hidup kami. Anak-anak muda yang tak punya latar belakang politik — memutuskan mengambil pilihan yang tak pernah kami bayangkan pernah ada dalam proyeksi karir kami. (paragraf 2)

Keputusan masuk ke dunia politik pada saat mayoritas orang Indonesia tidak suka — bahkan membenci partai politik dan parlemen — jelas bukan pilihan karir yang menarik. Bertahun-tahun, kami dan jutaan orang Indonesia lain, berharap partai politik menjadi lebih baik. Penantian yang tidak pernah terjadi! (paragraf 3)

Negeri yang korup, dengan persoalan intoleransi yang akut, bukanlah sebuah tempat masa depan yang kami bayangkan. Kami — dan generasi di bawah kami — tidak ingin hidup di negeri di mana uang pajak dicuri secara sistematis, di mana orang tak bisa menjalankan ibadah dengan tenang, negeri di mana orang bisa seenaknya menyebarkan kebencian SARA secara terbuka. Tidak, bukan seperti itu masa depan yang kami bayangkan! (paragraf 4)

Bro and Sis yang berani terjun ke politik untuk memperbaiki masa depan, Kita adalah generasi politik baru yang segar — yang tidak ada kaitannya dengan Orde Lama maupun Orde Baru! Kami tidak ingin mengulangi kesalahan mereka! Kami memasuki politik dengan kesadaran penuh. Kesadaran bahwa kita — Indonesia — punya peluang besar untuk jadi negara maju, dan satu-satunya cara memastikan itu terjadi adalah dengan menyelamatkan negeri ini dari para

PENCOLENG uang rakyat, dari para FASIS yang merasa dirinya paling suci dan maha benar, sehingga merasa berhak mendiskriminasi orang lain yang berbeda keyakinan. Apakah kita akan biarkan politik dikuasai para pencoleng? Apakah kita akan biarkan politik dikuasai para fasis? Sejarah telah menuliskan takdir: PSI akan menjadi PENGGANGGU kenyamanan partai-partai lama. Kita akan MENGGANGGU tidur siang panjang para politisi yang hanya bekerja lima tahun sekali! PSI BUKAN ANAK MANIS. Grace Natalie bukan cuma yang bilang: sudah, sudah? (paragraf 5)

“THE REAL GRACE NATALIE” adalah yang berdiri di sini — di podium ini — menggugat Tuan dan Puan yang sudah terlalu nyaman duduk dan lupa tugas politik kalian. Kepada mereka — politisi zaman old — pesan saya: SUDAH, SUDAH CUKUP! (paragraf 6)

Bro and Sis di Medan, dan menyaksikan ini melalui siaran TV Nasional dan Sosial Media, PSI sebetulnya tidak perlu berdiri jika Partai Nasionalis mengerjakan pekerjaan rumahnya. Kita rakyat Indonesia bahkan tidak berharap mereka bekerja dengan cara yang hebat atau luar biasa. Kita cuma berharap mereka tidak korupsi, kita cuma berharap partai nasionalis tidak diam, apalagi mendukung perda-perda diskriminatif! (paragraf 7)

Kepada partai lain — baik di BPN termasuk juga yang ada dalam koalisi TKN, kami mohon maaf. Meskipun kita berada dalam perahu yang sama — yang akan membawa Pak Jokowi kembali menang — tapi bukan berarti kita tidak memiliki perbedaan. (paragraf 8)

PSI adalah sebuah gagasan baru dalam politik Indonesia, yang mendasarkan diri pada semangat membangun politik yang bersih, politik yang bekerja melayani rakyat, politik yang terbuka. PSI — sebagaimana Jokowi — adalah antitesa dari praktik politik lama! Bagaimana mungkin disebut partai Nasionalis, kalau diam-diam menjadi pendukung terbesar Perda Syariah? (paragraf 9)

Silakan baca “The Politics of Shari’a Law” yang ditulis Michael Buehler, Guru Besar Ilmu Politik Northern Illinois University, yang dari penelitiannya menyimpulkan bahwa PDI Perjuangan dan Golkar terlibat aktif dalam merancang, mengesahkan, dan menerapkan Perda-perda Syariah di seluruh Indonesia. Penelitian Robin Bush juga menyimpulkan hal yang sama. Ini bukan saya lho yang bilang. Saya hanya membacakan kesimpulan riset ilmiah. (paragraf 10)

Kepada teman-teman partai Nasionalis, sudah saatnya kita mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis: Kemana kalian ketika rumah Ibu Meliana dibakar pada saat anak-anaknya ada di dalamnya? Apa yang kalian lakukan ketika Meliana justru divonis bersalah dua tahun penjara? Kenapa cuma PSI yang mengirim kader menemui Ibu Meliana? Kenapa hanya Sekjen PSI Raja Juli Antoni — yang menjenguk Ibu Meliana di penjara, pada 5 Februari lalu! Hanya saya, Ketua Umum partai yang datang menjenguk Ibu Meliana pagi ini. (paragraf 11)

Kenapa kalian bungkam, ketika pada 27 September lalu, tiga gereja disegel di Jambi karena adanya ancaman dan desakan massa. Hanya PSI yang mengecam! Sedang apa kalian ketika 13 Januari lalu terjadi persekusi atas jemaat GBI Philadelphia yang sedang beribadah di Labuhan Medan? Kenapa hanya PSI yang memprotes? (paragraf 12)

Mana suara Partai Nasionalis lain ketika pada 17 Desember, nisan kayu salib dipotong dan prosesi doa kematian seorang warga Katolik ditolak massa. Cuma Sekjen PSI yang menyampaikan kecaman! Lagi-lagi, hanya PSI yang pada 12 Oktober lalu mendesak polisi mengusut peristiwa teror atas upacara sedekah laut di Bantul, Jogjakarta. (paragraf 13)

Saya ingin bertanya lebih jauh, Kenapa Partai Nasionalis di Senayan ikut mengambil inisiatif meloloskan RUU Pesantren dan Pendidikan Agama di Prolegnas? Saya tegaskan: PSI tidak keberatan soal pengaturan pesantren! (paragraf 14)

Kami mempersoalkan rancangan ini karena berpotensi membatasi sekolah minggu, yang selama ini diatur secara otonom oleh gereja. Lolosnya RUU ini melukai rasa keadilan umat Kristiani. Saya jadi bertanya-tanya: kenapa partai nasionalis dan Islam moderat abai dan tega meloloskan rancangan ini? (paragraf 15)

Mana suara Partai Nasionalis ketika 1 Maret lalu, NU membuat rekomendasi bersejarah untuk tidak menggunakan istilah “kafir” kepada kelompok non-Muslim? Bukankah ini keputusan penting untuk menghapus praktik diskriminasi? Kenapa cuma PSI yang mengapresiasi NU? apa sikap Partai Nasionalis lain? Kenapa takut bersuara? atau kalian memang tidak peduli? (paragraf 16)

Bro and Sis semua, Persatuan Nasional tidak cukup ditegakkan dengan hanya meneriakkan kata “Merdeka” sebelum berpidato. Saya tidak akan pernah berteriak merdeka sebelum semua warga negara betul-betul merdeka beribadah. Saya tidak akan berteriak merdeka sampai rakyat Indonesia bebas dari persekusi! (paragraf 17)

Kepada kawan-kawan sesama partai Nasionalis saya ingin bertanya: untuk apa kalian memasukkan KORUPTOR sebagai Calon Anggota Legislatif kalian? Kenapa kalian, Partai Nasionalis, tidak menjatuhkan sanksi kepada anggota kalian yang rutin bolos, dan membuat ruang sidang DPR melompong? (paragraf 18)

Kepada kalian, saya sekali lagi bertanya: kepentingan Nasional macam apa yang sedang kalian perjuangkan? Itulah alasan kenapa PSI berdiri. Kami hanya ingin memastikan masa depan kami — dan 265 juta rakyat Indonesia — tidak jatuh ke tangan Koruptor! Kami ingin memastikan Indonesia tidak jatuh ke tangan para Fasis yang bertindak sewenang-wenang atas nama Tuhan! (paragraf 19)

Kami ingin ikut memastikan wakil-wakil yang duduk di DPR adalah orang-orang yang akan berjuang agar segala ancaman atas masa depan kita bersama itu tidak terjadi! Itulah alasan kenapa kita masuk politik. Itulah alasan kenapa PSI berdiri. Itulah alasan kenapa partai ini harus lolos ke parlemen! Hanya PSI, satu-satunya partai yang sejak awal TIDAK MENCALONKAN KORUPTOR! Hanya PSI yang calegnya diuji oleh para tokoh independen dan berintegritas seperti Pak Mahfud MD, Pak Bibit Samar Rianto, Ibu Marie Elka Pangestu dan tokoh-tokoh lainnya. Seleksi yang ketat telah menghasilkan para caleg berkualitas. (paragraf 20)

Hari ini, Majalah Tempo merilis 6 calon anggota legislatif pilihan mereka. 2 dari 6 adalah Caleg PSI. Saya ingin minta Bro Azmi Abubakar, Caleg PSI dari Dapil Banten 3 berdiri... Juga Bro Dr. Surya Tjandra, Caleg PSI dari Dapil Jatim 5... Saya ingin yakinkan rakyat Indonesia beginilah kualitas caleg-caleg PSI! Bro and Sis yang menyaksikan siaran ini, Ada satu hal yang masih kurang dari proses Pemilu kali ini. Publik kehilangan kesempatan untuk melihat kontestasi ide diantara 16 partai politik. (paragraf 21)

Kita tidak tahu, apa beda visi dan misi partai-partai nasionalis dalam pemberantasan korupsi? Apa posisi mereka dalam isu poligami? Apa yang akan mereka lakukan bila ada penutupan

gereja? Apa tindakan mereka menghadapi persekusi terhadap Ahmadiyah, Syiah, serta kelompok-kelompok adat dan penghayat? Rakyat berhak mendengar! Kami berharap KPU, civil society atau media massa memfasilitasi debat antar partai agar publik bisa menilai kualitas dari partai yang akan mereka dukung. (paragraf 22)

Bagi kami debat ini penting untuk memastikan kualitas DPR mendatang tidak lebih buruk. Saya ingin mengutip kesimpulan Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia FORMAPPI, yang mengatakan bahwa kinerja DPR 2018 – 2019 adalah yang terburuk sepanjang sejarah reformasi. Dari 50 — hanya lima RUU — yang disahkan DPR. Kita patut bertanya: Apa yang mereka kerjakan sepanjang tahun? (paragraf 23)

Bro and Sis yang akan berjuang melawan arus ketidaknormalan politik negeri ini. PSI adalah partai untuk orang-orang yang ingin Indonesia menjadi negara besar, modern, dan maju — bukan menjadi negara terbelakang karena konflik sektarian, bukan menjadi negara yang medioker karena korupsi dan salah kebijakan. (paragraf 24)

PSI ingin mengembalikan cita-cita para “Founding Fathers” yang ingin membangun Indonesia modern. Kami membayangkan masa depan Indonesia yang maju, sebuah kemungkinan yang sebetulnya terbuka di depan mata, kalau kita berhasil memperbaiki partai politik dan parlemen. Kami sungguh tak ingin menyia-nyisakan kesempatan emas di depan mata ini. Kami cuma ingin negeri ini maju. Saya tidak ingin lagi saudara-saudara saya, anak-anak saya, tidak bisa beribadah karena tidak diizinkan mendirikan rumah ibadah. (paragraf 25)

Bro and Sis semua, Kita masih punya cukup waktu mengetuk pintu rumah dan pintu hati rakyat agar pada tanggal 17 April rakyat memenangkan Jokowi dan memilih PSI. Survei-survei dari lembaga kredibel menunjukkan elektabilitas PSI membaik. Dalam waktu tersisa, sampaikan bahwa kita PSI, berbeda dengan Partai Nasionalis lainnya. Bersama PSI kita akan kubur istilah mayoritas dan minoritas; pribumi dan non pribumi. Semua setara. (paragraf 26)

Hanya PSI yang akan setia berjuang dengan rakyat demi kebebasan beragama dan beribadah. Agar tidak akan ada lagi penutupan paksa rumah ibadah di negeri ini! Saya



percaya, itu semua adalah landasan kuat menuju Indonesia yang maju. Apakah kita siap menjadi negeri yang maju dan modern? Apakah siap memperbaiki politik? Mana Solidaritasmu? Terima kasih Salam Solidaritas (paragraf 27)